



**STRATEGI PENGEMBANGAN UJI ADAPTASI VARIETAS  
PADI TC IPB 02 DESA WERE III  
KECAMATAN GOLEWA SELATAN**

**Igniosa Taus<sup>1</sup>, Umbu A. Hamakonda<sup>2</sup>, Victoria Ayu puspita<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Agroteknologi, Sekolah Tinggi Pertanian Flores  
Bajawa

Email : [igitaus3@gmail.com](mailto:igitaus3@gmail.com)

**Abstrak**

Sektor pertanian sebagai sektor penting penunjang perekonomian negara dan masyarakat di kecamatan Golewa Selatan. Padi sebagai salah satu komoditi pangan yang dibudidaya oleh masyarakat desa memiliki jumlah produksi yang masih rendah diakibatkan kerana berbagai faktor diantaranya yaitu pemilihan benih yang tidak sesuai dengan iklim dan topografi. Varietas TC IPB 02 sebagai varietas baru telah berhasil dikembangkan di Desa Were III melalui proses uji adaptasi. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi petani dalam hal uji adaptasi varietas padi di Desa Were III Kecamatan Golewa Selatan dan mendapatkan strategi pengembangan dalam mengembangkan uji adaptasi varietas padi di Desa Were III Kecamatan Golewa Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis SWOT. Strategi yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu *strategi strenghts- threats* (ST) dengan alternatif strategi yang diperoleh yaitu pendampingan intensif penyuluh pertanian dan POPT, peningkatan produksi dan produktivitas melalui penerapan teknologi baru dan diversifikasi pangan melalui sistem usaha tani.

**Kata Kunci** : Analisis SWOT, Golewa Selatan, Strategi Pengembangan,

## **STRATEGY FOR THE DEVELOPMENT OF ADAPTATION TEST OF RICE VARIETIES TC IPB 02 WERE III VILLAGE, SOUTH GOLEWA DISTRICT**

### **Abstract**

The agricultural sector as an important sector supporting the economy of the state and society in South Golewa sub-district. Rice as one of the food commodities cultivated by rural communities has a low production amount due to various factors including the selection of seeds that are not in accordance with the climate and topography. The TC IPB 02 variety as a new variety has been successfully developed in Were III Village through an adaptation test process. The purpose of this research is to find out what factors influence farmers in terms of adaptation test of rice varieties in Were III Village, South Golewa District and obtain a development strategy in developing rice variety adaptation tests in Were III Village, South Golewa District. The method used in this research is descriptive qualitative using SWOT analysis. The strategy produced in this study is a strategy of strengths-threats (ST) with alternative strategies obtained, namely intensive assistance to agricultural extension workers and POPT, increasing production and productivity through the application of new technology and food diversification through farming systems.

**Key words:** *Development Strategy, South Golewa, SWOT Analysis*

### **PENDAHULUAN**

Sektor pertanian merupakan sektor penting dalam menunjang perekonomian negara dan menjadi komponen utama dalam sosial ekonomi di Kecamatan Golewa Selatan. Padi merupakan salah satu komoditi pangan sebagai makanan pokok yang dibudidayakan oleh petani yang sangat berperan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Uji multilokasi (UML) varietas padi baru merupakan salah satu program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa dan IPB University yang melibatkan mahasiswa. Uji Multiloksi sebagai syarat dalam pelepasan varietas baru bertujuan untuk melihat kestabilan varietas padi apabila ditanam di lokasi yang baru sebelum dibudidaya oleh petani.

Varietas TC IPB 02 merupakan jenis padi varietas baru yang sudah berhasil di kembangkan oleh IPB Universty dicoba dikembangkan di

Roda Desa Were III untuk melihat apakah varietas ini bisa untuk di kembangkan dilokasi ini yang memiliki iklim dan kondisi topografi yang berbeda dengan daerah lain. Proses uji adaptasi dimulai dari tahapan persiapan lahan, persiapan benih, penanaman, pengendalian gulma, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, panen dan pasca panen.

Produksi pertanian yang masih rendah diakibatkan oleh rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki petani, teknologi pertanian yang belum maksimal, kurangnya benih padi yang bermutu serta beberapa faktor lainnya beberapa diantaranya yaitu fenomena perubahan iklim global, pertambahan jumlah penduduk sehingga perlu merumuskan strategi pengembangan peningkatan produksi padi sebagai salah satu upaya dalam mendukung swasembada pangan nasional.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi petani dalam hal pengembangan uji adaptasi varietas padi di Desa Were III Kecamatan Golewa Selatan dan mendapatkan strategi pengembangan uji adaptasi varietas padi TC IPB 02 di Desa Were III Kecamatan Golewa Selatan.

## **METODE**

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di lokasi uji Adaptasi varietas padi Desa Were III kecamatan Golewa Selatan kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan, dimulai dari bulan November 2021 sampai dengan bulan April 2022.

### **Alat dan Bahan**

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera, alat tulis. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner yang berisi pertanyaan terkait potensi dan permasalahan pertanian di lokasi penelitian. Bahan yang digunakan yaitu benih padi varietas TC IPB 02.

### **Metode**

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan jenis dan sumber data sebagai berikut:

- a. Data Primer merupakan data yang diperoleh melalui wawancara terkait topik penelitian dengan kelompok tani uji Adaptasi di desa Were III. Wawancara ditujukan untuk mendapatkan informasi

- faktor internal, faktor eksternal yang berpengaruh, penentuan bobot dalam evaluasi faktor internal dan eksternal, dan pemilihan strategi.
- b. Data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2006). Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan jurnal terkait judul penelitian.
  - c. Metode Observasi yaitu pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti untuk mengumpulkan data primer dari *stakeholder*.
  - d. Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian (Hamidi 2004).

### **Analisis Data**

Analisis yang digunakan dalam menentukan strategi adalah analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan suatu metode yang menganalisis tentang kekuatan (*strength*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) sehingga memperoleh strategi pengembangan usahatani padi di Roda Desa Were III Kabupaten Ngada. Marimin (2004) menjelaskan tahapan yang dilakukan dalam menganalisis SWOT yang diperoleh lebih tepat yaitu : 1) tahap pengambilan data yaitu evaluasi faktor internal dan eksternal 2) tahap analisis yaitu pembuatan matriks internal eksternal dan matriks SWOT dan 3) tahap pengambilan keputusan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Dokumentasi pengambilan data penelitian proses budidaya padi ( persiapan lahan, persiapan benih, persemaian benih, pemupukan, pengendalian gulma, pengendalian serangan hama dan penyakit, panen) terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Pengambilan Data Penelitian

### A. Identifikasi dan Evaluasi Faktor Internal dan Eksternal

Tabel 1 Matriks IFE

Faktor Internal	Bobot	Rangking	Skor
<b>Kekuatan</b>			
Tersedianya panduan budidaya padi	0,15	4	0,60
Benih/bibit Padi berasal dari IPB	0,10	3	0,30
Tersedianya sistem irigasi yang baik	0,05	2	0,10
Produktivitas padi TC IPB 2021 02 bisa di kembangkan	0,10	3	0,30
Pengembangan teknologi melalui penelitian oleh Universitas	0,20	4	0,80
<b>Kelemahan</b>			
Manajemen petani yang masih rendah	0,20	2	0,40
Umur tanaman berbunga 85 hari	0,10	2	0,20
Sarana dan prasarana pertanian yang masi terbatas	0,10	1	0,10
<b>Total IFE</b>	<b>1</b>		<b>2,80</b>

Sumber : Data Diolah (2022)

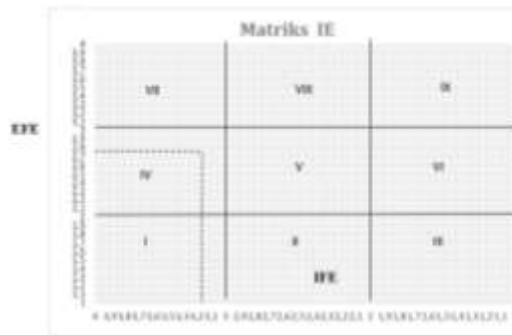
Tabel 2. Matriks EFE

<b>Faktor Internal</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rangking</b>	<b>Skor</b>
<b>Peluang</b>			
Hasil uji adaptasi bisa diterima oleh petani	0,10	3	0,30
Dukungan Pemerintah Daerah untuk pengembangan pembangunan berkelanjutan melalui program Tante Nela Paris ( Tani, ternak dan nelayan)	0,20	4	0,80
Permintaan konsumen terhadap beras organik yang meningkat	0,20	4	0,80
Kebutuhan konsumen tinggi untuk produk yang bermutu	0,05	2	0,10
<b>Ancaman</b>			
Varietas padi rentan terhadap serangan Hama dan Penyakit	0,20	2	0,40
Pengembangan komoditi lain (non Padi) yang dianggap lebih kompetitif	0,10	2	0,20
Belum semua petani mau menerima varietas baru hasil uji multilokasi	0,15	1	0,15
<b>Total EFE</b>	<b>1</b>		<b>2,75</b>

Sumber : Data Diolah (2022)

### **B. Positioning ( Matriks IE)**

Tahapan ini merupakan positioning bisnis dengan sebuah matriks yang bernama matriks IE. Pengisian matriks ini dilakukan dengan plot hasil evaluasi internal dan eksternal (Sutrisno et al. 2013).



Gambar 2. Matriks IE  
Sumber : Data Diolah (2022)

### C. Pemilihan Strategi

Untuk mengetahui prioritas dan keterkaitan antar strategi berdasarkan pembobotan SWOT maka dilakukan interaksi kombinasi strategi internal-eksternal. Perumusan strategi-strategi tersebut disusun berdasarkan faktor internal yaitu strength dan weakness, serta faktor eksternal opportunity dan threat ke dalam matriks interaksi SWOT seperti pada tabel 3.

<b>IFE</b>	<b>Strength</b>	<b>Weakness</b>
<b>EFE</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tersedianya panduan budidaya padi</li> <li>2. Benih/bibit Padi berasal dari IPB</li> <li>3. Tersedianya sistem irigasi yang baik</li> <li>4. Pengembangan teknologi melalui penelitian oleh Universitas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Manajemen petani yang masih rendah</li> <li>2. Umur tanaman berbunga 85 hari</li> <li>3. Sarana dan prasarana pertanian yang masi terbatas</li> </ol>
<b>Opportuniy</b>	<b>Strength – Opportunity (SO)</b>	<b>Weakness – Opportunity (WO)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil uji adaptasi bisa diterima oleh petani</li> <li>2. Dukungan Pemerintah Daerah untuk pengembangan pembangunan berkelanjutan melalui program Tante Nela Paris ( Tani, Ternak, Nelayan dan Pariwisata)</li> <li>3. Permintaan konsumen terhadap beras organik yang meningkat</li> <li>4. Kebutuhan konsumen yang tinggi untuk produk yang bermutu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keberlanjutan uji varietas baru melalui penelitian oleh Universitas (S1,S2, S4,O1,O2,O3,O4)</li> <li>2. Mengembangkan kualitas padi dengan benih unggul yang di sarankan oleh pemerintah (S1,S2,S3,S4,O1,O2,O3,O4)</li> <li>3. Produk padi organik dengan mutu yang berkualitas (S1, S3, S4, O2, O3, O4)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bantuan Sarana dan Prasarana pertanian selaras dengan Visi Misi Bupati(W3, O2)</li> <li>2. Meningkatkan agribisnis dengan memanfaatkan sumberdaya manusia dan teknologi pertanian yang semakin canggih (W1, W3,O3,O4)</li> </ol>
<b>Threat</b>	<b>Strength – Threat (ST)</b>	<b>Weakness – Threat (WT)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Varietas padi rentan terhadap serangan Hama dan Penyakit</li> <li>2. Pengembangan komoditi lain (non Padi) yang dianggap lebih kompetitif</li> <li>3. Belum semua petani mau menerima varietas baru hasil uji multilokasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendampingan intens penyuluh pertanian dan POPT (S1, S2, T1)</li> <li>2. Peningkatan produksi dan produktivitas melalui penerapan teknologi baru (S1, S2, S1, S4, T3)</li> <li>3. Diversifikasi pangan melalui sistem usaha tani (S4,T2,T3)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Edukasi/pelatihan cara budidaya padi dan pemasaran yang baik (W1, W2, T1,T3)</li> </ol>



Secara ringkas hasil perumusan matriks IFE – EFE, berdasarkan strategi SO, WO, ST dan WT dilakukan pembobotan penilaian untuk menentukan skala prioritasnya. Susunan strategi alternatif berdasarkan urutan prioritasnya yang diperoleh dari pembobotan matriks interaksi SWOT disajikan pada tabel 4.

Tabel 4 Pembobotan Hasil Kuisisioner SWOT

	<b>S = 2,10</b>	<b>W =2,00</b>
<b>O =0,70</b>	SO = 2,80	WO = 2,70
<b>T = 0,75</b>	ST = 2,85	WT =2,75

Sumber: Data Diolah (2022)

Dari hasil pembobotan kuisisioner, maka disusun prioritas strategi berdasarkan kombinasi strategi yang memiliki nilai paling tinggi sampai yang paling rendah terlihat pada tabel 5

Tabel 5 Urutan Alternatif Strategi SWOT

<b>Prioritas</b>	<b>Strategi</b>	<b>Bobot Nilai</b>
I	<i>Strength – Opportunity (SO)</i>	2.80
II	<i>Weakness – Opportunity (WO)</i>	2,70
III	<i>Strength – Threat (ST)</i>	2,85
IV	<i>Weakness – Threat (WT)</i>	2,75

Sumber: Data Diolah (2022)

#### **D. Rekomendasi Strategi**

Tabel 6 Strategi Prioritas: Strategi *Strength – Threat (ST)*

<i>Strength</i>	<i>Threat</i>
1. Tersedianya panduan budidaya padi	1. Manajemen petani yang masih rendah
2. Benih/bibit Padi berasal dari IPB	2. Pengembangan komoditi lain (non Padi) yang dianggap lebih kompetitif
3. Tersedianya sistem irigasi yang baik	3. Belum semua petani mau menerima varietas baru hasil uji multilokasi
4. Pengembangan teknologi melalui penelitian oleh Universitas	
<b>Strategi ST (<i>Strength – Threat</i>)</b>	
1. Pendampingan intens penyuluh pertanian dan POPT	
2. Peningkatan produksi dan produktivitas melalui penerapan teknologi baru	
3. Diversifikasi pangan melalui sistem usaha tani	

Sumber : Data Diolah (2022)

## PEMBAHASAN

Sektor pertanian sebagai sektor penting dalam peningkatan perekonomian Kabupaten Ngada yang menyerap tenaga kerja sebanyak 6.684 jiwa (Ngada dalam angka, 2019). Desa Were III memiliki luas lahan terbesar yang digunakan untuk komoditi padi sawah yaitu sebesar 171,00 Ha dengan total produksi 1,719.59 ton dan total produktifitas 6,040 ton yang didukung dengan ketersediaan air yang melimpah dan pola tanam secara terasering dan sistem pengairan ke sawah yang baik (Taus, 2021).

Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal Faktor-faktor penyusun strategi terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan, sedangkan faktor eksternal berupa peluang dan ancaman. Faktor Internal menyatakan beberapa hal yang menjadi kekuatan dan kelemahan. Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan - keunggulan lain yang relatif terhadap pesaing. Sedangkan kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kapabilitas yang menghambat kinerja efektif (Pearce & Robinson 1997).

Hasil analisis lingkungan internal dengan menggunakan matriks IFE diperoleh total skor 2,80 terlihat pada tabel 1. Faktor Pengembangan teknologi melalui penelitian Universitas memiliki skor tertinggi sebesar 0,80 dan tersedianya panduan budidaya padi memiliki skor 0,60. Pengembangan teknologi melalui penelitian dapat membantu petani dalam meningkatkan penghasilan dan tersedianya panduan budidaya sebagai acuan dalam proses budidaya padi Varietas TC IPB 02 . Faktor kelemahan bobot terbesar dengan skor 0,40 adalah manajemen petani yang masih rendah dimana petani uji aptasi varietas padi baru ini yaitu para mahasiswa dan mahasiswi yang memiliki pengetahuan yang masi kurang terhadap budidaya padi sehingga banyak kelalaian yang dilakukan dalam proses budidaya mulai dari tahapan persiapan benih, persemaian, penanaman, pemupukan, pengendalian gulma, penanganan hama dan penyakit, panen dan pasca panen.

Berdasarkan analisis lingkungan eksternal meliputi peluang dan ancaman, selanjutnya dilakukan pembobotan yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 2. Pada matriks EFE diperoleh total skor 2,75. Faktor peluang yang memiliki skor tertinggi yaitu dukungan pemerintah daerah untuk pengembangan pembangunan berkelanjutan melalui program Tantenelaparis (Tani, Ternak, Nelayan dan Pariwisata) dengan program-program pertanian yang ada di daerah. Faktor Permintaan konsumen terhadap beras organik memiliki skor 0,80 dimana saat ini pola konsumsi masyarakat untuk hidup sehat dengan tidak mengkonsumsi produk yang berbahan kimia. Faktor ancaman dengan skor tertinggi 0,40 yaitu varietas padi rentan terhadap serangan hama dan penyakit. Serangan ini menyebabkan penurunan terhadap jumlah produksi dan produktivitas pada uji adaptasi padi varietas TC IPB 02.

Hasil analisis EFE dan IFE digabungkan pada matriks IE (Gambar 2) diperoleh hasil bahwa Kabupaten Ngada berada di kuadran 4 yang menunjukkan bahwa usaha ini berada dalam posisi tumbuh dan bina. Strategi yang sesuai dengan kondisi tumbuh dan bina yaitu strategi intensif dan integrasi (Saputro et al. 2016). Strategi intensif memerlukan bermacam usaha yang intens untuk meningkatkan posisi persaingan dengan produk yang sudah ada. Tiga jenis tipe strategi intensif yang bisa dilakukan yaitu penetrasi pasar, pengembangan pasar dan pengembangan produk (Tjutjusaputra 2017).

Hasil interaksi IFE – EFE menghasilkan alternatif strategi yang mendapat bobot paling tinggi adalah *Strength – Threat* (ST) yaitu sebesar 2,85 sebagai strategi menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman yang ada. Kondisi ini menguntungkan dari sisi faktor internal yaitu memiliki kekuatan yang lebih besar daripada dari sisi faktor eksternal yaitu faktor ancaman. Perumusan strategi diperoleh melalui kombinasi faktor elemen S dan T menghasilkan beberapa kombinasi strategi terlihat pada tabel 6 yang dapat direkomendasikan dan perlu diantisipasi dalam rangka upaya pencapaian keberhasilan pengembangan usahatani padi varietas TC IPB 02 di Roda Desa Were III Kabupaten Ngada serta menghasilkan beberapa alternatif strategi yaitu pendampingan intens penyuluh pertanian dan POPT, peningkatan produksi dan produktivitas melalui penerapan teknologi baru dan diversifikasi pangan.

## **SIMPULAN**

Hasil evaluasi faktor strategi internal dan faktor strategi eksternal menunjukkan bahwa nilai skor terbesar matriks IFE adalah faktor pengembangan teknologi melalui penelitian oleh Universitas dengan skor 0,80. Matriks EFE yang memiliki nilai tertinggi yaitu faktor dukungan pemerintah daerah untuk pengembangan pembangunan berkelanjutan melalui program TanteNelaParis (Tani, Ternak dan Nelayan dan Pariwisata) dan faktor Permintaan konsumen terhadap beras organik yang meningkat dengan skor 0,80. Berdasarkan hasil analisis SWOT (*strenghts, weakness, opportunities, threats*) terhadap faktor-faktor internal dan eksternal yang menggunakan seluruh kekuatan yang ada untuk menghindari ancaman dalam pengembangan usahatani padi di Roda Desa Were III, pilihan alternatif strategi yang dihasilkan dalam pengembangan usahatani adalah strategi *strenghts-threats* (ST) yaitu strategi pendampingan intens penyuluh pertanian dan POPT, strategi peningkatan produksi dan produktivitas melalui penerapan teknologi baru dan diversifikasi pangan melalui sistem usaha tani

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) melalui programnya Kampus Sawah Merdeka yaitu kerjasama antara Sekolah Tinggi

Pertanian Flores Bajawa dengan pihak IPB University yang telah mendanai penelitian ini serta semua instansi maupun perseorangan yang telah memberikan dukungan berupa moril maupun materil selama pelaksanaan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ngada. (2019). Statistik Pertanian Kabupaten Ngada, Ngada Dalam Angka.
- Hamidi. (2004). Metode Penelitian Kualitatif. Malang: UMM Press.
- Kotler, Philip. (2002). Manajemen Pemasaran Edisi Bahasa Indonesia Jilid 2. Jakarta(ID): Prehalindo.
- Marimin. (2004). Teknik dan Aplikasi Pengambilan Keputusan Kriteria Majemuk. Jakarta(ID):PT Grasindo.
- Pearce AJ, Robinso BR. (1997). Manajemen Strategik, Formulasi, Implementai dan Pengendalian Jilid Satu. Jakarta(ID):Binarupa Aksara.
- Saputro AS, Kadarisman H, dan Edy Y. (2016). Perencanaan Strategi Pemasaran Paket Data Kampus dalam Persaingan di Bidang Paket Data Internet. *J Administrasi Bisnis*.36(1): 163-169.
- Sarwono J dan Martadiredja, T. (2008). Riset Bisnis. Yogyakarta(ID).
- Sutrisno A, Basith A, Wijaya NH. (2013). Analisis Strategi Penerapan Sistem Manajemen Keamanan Pangan HACCP (Hazard Analysis and Critical Control Points) di PT Sierad Produced Tbk Parung. *J Manajemen dan Organisasi*. 4(2): 73-90.
- Taus, (2021). Identifikasi potensi dan permasalahan pertanian di kecamatan Golewa Selatan kabupaten Ngada. *J. Agriovet*. 3 (2) :168-178
- Tjutjusatputra A. G. (2017). Strategi Intensif untuk Pertumbuhan Persaingan di Classico jersey. *J Logistik Bisnis*. 7(1): 24-36

Sutrisno A, Basith A, Wijaya NH. (2013). Analisis Strategi Penerapan Sistem Manajemen Keamanan Pangan HACCP (Hazard Analysis and Critical Control Points) di PT Sierad Produced Tbk Parung. *J Manajemen dan Organisasi*. 4(2): 73-90.

Taus, (2021). Identifikasi potensi dan permasalahan pertanian di kecamatan Golewa Selatan kabupaten Ngada. *J. Agriovet*. 3 (2) :168-178

Tjutjusatputra A. G. (2017). Strategi Intensif untuk Pertumbuhan Persaingan di Classico jersey. *J Logistik Bisnis*. 7(1): 24-36.